



Pengelolaan Karakter *Green-Behavior* Pada Generasi Milenial Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan *Green-Product*

Ni Kadek Mita Ayu Wandari¹, Gede Sri Darma²
Universitas Pendidikan Nasional^{1,2}

mitaayu1797@gmail.com

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i1.14778>

Informasi Artikel

Tanggal masuk :
31 Agustus 2020
Tanggal revisi :
20 Oktober 2020
Tanggal diterima:
4 April 2021

Abstract

This study aims to determine the management process of green-behavior characters for millennial generation in increasing their interest in using green-products, as well as how to implement green-behavior character management in the millennial generation in increasing interest in using green-products. The research was conducted using interview and observation methods, through a qualitative descriptive approach. The study found that the management of green behavior characters has been carried out since school for the millennial generation, and has been further enhanced through written regulations from the Denpasar city government. The implementation of green behavior character management is carried out in daily life such as the use of reusable shopping bags, stainless straws, tumbler drinking bottles and beauty products made from environmentally friendly materials.

Keywords: Character; Green-behavior; Millennial Generation; Implementation; Green-product

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan karakter green-behavior pada generasi milenial dalam meningkatkan minat penggunaan green-product, serta bagaimana pengimplementasian pengelolaan karakter green-behavior pada generasi milenial dalam meningkatkan minat penggunaan green-product. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian menemukan bahwa pengelolaan karakter green-behavior sudah dilakukan sejak di bangku sekolah kepada generasi milenial, dan makin ditingkatkan melalui regulasi tertulis dari pemerintah kota Denpasar. Adapun implementasi pengelolaan karakter green behavior dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya seperti penggunaan kantong belanja reusable, sedotan stainless, botol minum tumbler dan produk kecantikan dari bahan-bahan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Karakter; Green-behavior; Generasi Milenial; Implementasi; Green-product

1. Pendahuluan

Fenomena yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat adalah sampah plastik yang semakin meningkat. Permasalahan sampah ini timbul akibat besarnya jumlah penduduk Indonesia, yang otomatis mengakibatkan jumlah sampah. Sampah menjadi

masalah serius karena dapat menyebabkan berbagai masalah lainnya, seperti kesehatan, polusi udara, dan kebutuhan lahan untuk menampungnya. Dari berbagai jenis sampah, jenis sampah yang menimbulkan permasalahan paling serius adalah sampah yang berbahan plastik. Hal ini karena plastik sangat sulit untuk diuraikan secara alami, dan juga plastik terbuat dari bahan yang berbahaya bagi lingkungan dan makhluk hidup (Ilman et al., 2017).

Masyarakat Indonesia cenderung ketergantungan dengan berbagai produk plastik, karena produk berbahan plastik menawarkan berbagai keuntungan seperti mudah di produksi, murah, ringan dan tahan lama. Hampir seluruh masyarakat Indonesia selalu menggunakan kantong plastik untuk berbelanja sehari-hari. Masyarakat Indonesia juga masih banyak menggunakan plastik sebagai kemasan makanan dan botol minuman.

Nurul Khoirah (2019) menyebutkan Indonesia saat ini merupakan negara kedua pembuang sampah plastik ke laut terbesar di dunia setelah Cina, dengan jumlah per tahun mencapai 1,3 juta ton sampah plastik. Jika tidak segera diatasi tentu akan menimbulkan dampak yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Tingginya volume penggunaan produk berbahan plastik ini juga terjadi di Provinsi Bali. Maka daripada itu, Gubernur Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai agar dapat mencapai pengurangan sampah plastik sebanyak 60-70 persen.

Pengumuman ini disampaikannya dalam konferensi pers di Gedung Wiswa Sabha Utama, Kantor Gubernur Bali, pada Hari Senin 24 Desember 2018. Gubernur Bali menyampaikan bahwa penerbitan Pergub ini sesuai dengan visi “Nangun Sat Kerthi Loka Bali”. Dalam Peraturan Gubernur ini, ada tiga bahan yang terbuat dari/atau mengandung bahan dasar plastik yang dilarang, yaitu kantong plastik, polysterina (styrofoam), dan sedotan plastik. Selain itu, Pergub ini mewajibkan setiap produsen, distributor, pemasok dan setiap pelaku usaha untuk memproduksi, mendistribusikan, memasok dan menyediakan pengganti (substitusi) Plastik Sekali Pakai (PSP).

Instansi Pemerintah, BUMD, Swasta, Lembaga Keagamaan, Desa Adat/Desa Pakraman, masyarakat dan perseorangan juga dilarang menggunakan Plastik Sekali Pakai. Pemerintah Kota Denpasar sebagai daerah ibukota juga menyiapkan sejumlah rencana aksi untuk pembatasan timbulan sampah plastik seperti pendataan produk PSP, kampanye, edukasi, penegakan hukum, dan berbagai macam sosialisasi lainnya. Dalam rangka mendukung pengurangan penggunaan sampah plastik, Pemkot Denpasar juga telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) No.658/2529/DLHK tahun 2018 tentang upaya mengurangi penggunaan plastik di Kota Denpasar (Nurul Khoirah., 2019).

Kesadaran masyarakat dalam menggunakan produk hijau atau green-product ini tentunya tidak dapat terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya wujud rasa kepedulian yang tinggi dalam diri masyarakat terhadap lingkungan hidupnya. Wujud perilaku makhluk hidup dalam menjaga alam semesta tersebut disebut sebagai green behaviour. (Goleman & Barlow 2012) menjelaskan bahwa green-behavior adalah perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang berada di lingkungan terdekatnya. Hal menarik dari green behaviour dalam hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya adalah identitas tempat dan kesadaran lingkungan. Identitas tempat adalah substruktur dari identitas diri seseorang yang berisikan pengetahuan mengenai lingkungan fisik tempat dia hidup. Hal ini terkait dengan tempat yang berarti dan secara emosi

memiliki makna hidup bagi dirinya. Green-behavior diharapkan menjadi sebuah gaya hidup yang dimiliki oleh seluruh individu pada era saat ini. Green-behavior sebagai gaya hidup akan menciptakan keseimbangan sehingga alam dan makhluk hidup di dalamnya dapat hidup sejahtera.

Menurut, (World Economic Forum's Global Shapers Survey., 2017) Ternyata generasi milenial lebih peduli terhadap isu lingkungan seperti isu perubahan iklim dari pada isu dunia lainnya. Maka dari itu, sekarang ini banyak generasi milenial yang bergerak sebagai pelopor dalam pencegahan dan penanganan isu-isu lingkungan seperti kantong anti plastik, sedotan dari stainless steel, tren fashion ramah lingkungan serta properti hemat energi. Mereka mempunyai berbagai cara menarik untuk dijadikan pembelajaran sekaligus menjaga lingkungan. Misalnya saja, botol plastik yang sudah dikurangi kini ditambah lagi dengan mengurangi sedotan plastik. Caranya dengan tidak lagi menggunakannya melainkan digantikan dengan bahan stensil dengan harga terjangkau dan berwarna-warni yang lengkap dengan pembersih serta tempat yang bisa dibawa kemana saja. Dikutip dari halaman, (Balinetizen.com) Wakil Gubernur Bali Tjokorda. Oka Artha Ardhana Sukawati (Cok Ace), meminta kepedulian lingkungan menjadi gaya hidup terbaru bagi masyarakat milenial saat ini. Hal tersebut disampaikan saat beliau memimpin gerakan bersih pantai, yang merupakan peringatan World Cleanup Day ke-2 Tahun 2019.

Menurut (Winarsih., 2015), perilaku yang dimunculkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku, sedangkan munculnya niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor penentu, yaitu behavioral beliefs, normative beliefs, dan control beliefs. Secara berurutan, behavioral beliefs menghasilkan sikap dan niat terhadap perilaku positif atau negatif, normative beliefs menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan dan control beliefs menghasilkan control. Faktor yang dapat mempengaruhi minat individu untuk membeli atau menggunakan produk ramah lingkungan adalah wujud rasa kepedulian terhadap lingkungan. (Aman et al., 2012) dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan signifikan antara green-behavior dan minat menggunakan produk hijau. Hasil penelitian (Julianti et al., 2017) menemukan bahwa green-behavior memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk hijau. Semakin tinggi wujud rasa kepedulian terhadap lingkungan (green-behavior) yang dimiliki oleh individu maka semakin positif minat individu menggunakan produk hijau. Hasil berbeda ditemukan oleh (Usadi et al., 2015) yang menyatakan bahwa green-behavior berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan produk hijau. Hasil berbeda juga ditemukan dalam penelitian (Ogi Iskandar., 2016) yang menyatakan bahwa faktor green-behavior berpengaruh tidak signifikan terhadap minat beli produk hijau. Namun penelitian serupa oleh (Kaufmann et al., 2012), (Maichum et al., 2016), (Rini dkk., 2017) dan (Guanghai Ma dkk., 2018) juga menyatakan bahwa green-behavior secara positif signifikan berpengaruh pada minat menggunakan produk hijau.

Triastuti (2014) dalam riset penerapan green-lifestyle di Depok menemukan bahwa partisipasi green-community sebagai motor penggerak penerapan green-lifestyle di Griya Lembah, berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah secara ramah lingkungan. Kunci keberhasilan penerapan green-waste terletak pada pemilahan sampah sesuai dengan jenis dan sifatnya, meskipun pengelolaan sampah ini dapat dikatakan belum sempurna karena belum ada upaya untuk melakukan pengurangan timbulan sampah.

Prabawani (2015) dalam riset perilaku konsumsi hijau civitas academica Universitas Diponegoro, menyebutkan bahwa pendidikan formal merupakan faktor demografi yang paling berpengaruh. Gaya hidup, nilai, dan manfaat produk hijau adalah faktor psikografis yang paling banyak dipengaruhi konsumen. Sikap lingkungan dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan, promosi perusahaan, media, komunikasi dari mulut ke mulut, dan juga kelompok referensi.

Suci Utami (2015) dalam riset pengenalan green-behaviour melalui ecoliteracy menyebutkan bahwa perlu dilakukan kajian literatur terhadap berbagai sumber terkait ecoliteracy yang relevan. Hal ini dilakukan dengan penanaman sikap green-behaviour untuk anak usia dini. Hasil analisis kajian dari berbagai sumber ini kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan sebuah strategi pengenalan sikap ramah lingkungan yang relevan untuk anak usia dini.

Diperlukan terobosan besar bagaimana kita mendorong perubahan perilaku publik dari hulu ke hilir khususnya pada generasi millennial di pusat kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan karakter green-behavior pada generasi milenial dalam meningkatkan minat penggunaan green-product, dan bagaimana pengimplementasian pengelolaan karakter green-behavior pada generasi milenial dalam meningkatkan minat penggunaan green-product.

2. Metode

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan yang dianggap mengetahui, terlibat dan berperan dan mengetahui pengelolaan karakter pengelolaan karakter green-behavior pada generasi milenial dalam meningkatkan minat penggunaan green-product. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para informan antara lain bagaimana pengelolaan karakter green-behavior pada generasi milenial dalam meningkatkan minat penggunaan *green-product* di Kota Denpasar ?; apakah generasi milenial di Kota Denpasar memiliki kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan ?; bagaimana implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product ?; dan apa tujuan dari implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product pada generasi milenial di Kota Denpasar. Wawancara dilakukan dengan durasi rata-rata 30 menit.

Wawancara direkam dengan perekam audio atas seijin partisipan. Setelah data yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai proses diantaranya proses wawancara, studi dokumentasi dan observasi, maka peneliti akan melakukan penyajian data. Data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi, akan dituangkan kedalam teks (transkrip wawancara) yang nantinya dikelompokkan ke dalam coding dan theming sesuai dengan fokus permasalahan pada penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini, akan dilakukan dengan empat langkah yaitu: data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan bahan referensi, *member check*, triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. (Sugiyono, 2017). Proses triangulasi dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai metode yang dipakai, untuk mengkaji fenomena yang saling terkait. Dalam hal ini, proses triangulasi memperbandingkan kebenaran data yang diperoleh dari metode wawancara dan

observasi. Peneliti juga memperbandingkan data yang diperoleh dari informan yang berbeda. Tujuannya untuk mengecek kebenaran informasi dari masing-masing informan. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis menunjukkan bahwa seluruh informan yang diwawancarai memiliki persepsi yang dalam mengenai bagaimana pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product yang ada di Kota Denpasar. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini memberikan gambaran mengenai persepsi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product, generasi milenial di Kota Denpasar memiliki kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product, dan tujuan dari implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product pada generasi milenial di Kota Denpasar.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut untuk pengelolaan dan implementasi karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product pada generasi milenial di Kota Denpasar.

a. Persepsi generasi milenial di kota denpasar terhadap pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product

Secara umum terdapat dua pertanyaan utama yang dipergunakan untuk mengetahui pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product pada generasi milenial yang ada di Kota Denpasar: (1) Karakter Green-behavior adalah tentang bagaimana mengelola karakter pada generasi milenial untuk menghasilkan peningkatan minat penggunaan green-product; (2) Karakter Green-behavior mengacu kepada kesadaran masyarakat milenial di Kota Denpasar untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan yang mengarah pada tujuan peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai dan peraturan Pemkot Denpasar Nomor: 658/2529/DLHK Tahun 2018 tentang upaya mengurangi penggunaan plastik di Kota Denpasar.

Peneliti mengambil sudut pandang dari generasi milenial yang ada di Kota Denpasar mengenai persepsi mereka terhadap pengelolan karakter green-behavior untuk menghasilkan peningkatan minat penggunaan green-product yang mana diuraikan sebagai berikut:

Karakter Green-behavior adalah tentang bagaimana mengelola karakter pada generasi milenial untuk menghasilkan peningkatan minat penggunaan green-product

Generasi Milenial yang ada di Kota Denpasar memiliki pemahaman bahwa Karakter Green-behavior adalah tentang bagaimana mengelola karakter pada generasi milenial untuk menghasilkan peningkatan minat penggunaan green-product. Peneliti

melakukan wawancara dengan Caca (28 tahun), bekerja sebagai staff Accounting di sebuah perusahaan manufaktur di daerah Denpasar. Informan menyatakan bahwa "...menurut saya proses pengelolaan karakter green-behavior dimulai sejak dini pada diri seseorang, karena akan mempengaruhi cara seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan. Untuk pengelolaan karakter green-behavior yang baik dalam diri seseorang itu dibutuhkan pendidikan karakter terutama saat di bangku sekolah, jika diberikan pengetahuan tentang kepedulian terhadap lingkungan, pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan akibat kurangnya kepedulian kita terhadap lingkungan dan lebih mencintai produk produk ramah lingkungan pasti lingkungan kita terbebas dari sampah".

Disamping itu pendapat yang sama ditambahkan oleh Denny (24 tahun) Mahasiswa S1 di Perguruan Tinggi Swasta di Denpasar, menyatakan bahwa "pendapat saya yang lahir di era milenial seperti ini sangat mengharapkan pengelolaan karakter green-behavior ini sebaiknya ditanamkan di lingkungan sekolah melalui Pendidikan karakter. Karna saya berfikir pendidikan karakter itu proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir. Apabila dari usia dini karakter green-behavior ini dikelola maka semakin bertambahnya umur maka akan semakin paham dan peduli dengan kondisi buruk yang terjadi pada lingkungan. contohnya saja misalnya ternyata kantong plastik tidak baik untuk lingkungan, ya kita dapat mencegahnya dengan menggunakan kantong yang terbuat dari bahan ramah lingkungan."

Dalam hal ini pengelolaan karakter green-behavior pada generasi milenial dalam meningkatkan minat penggunaan green-product di Kota Denpasar dimulai sejak dini pada diri seseorang melalui pendidikan karakter saat di bangku sekolah.

Karakter Green-behavior mengacu kepada kesadaran masyarakat milenial di Kota Denpasar untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan yang mengarah pada tujuan peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai dan peraturan Pemkot Denpasar Nomor: 658/2529/DLHK Tahun 2018 tentang upaya mengurangi penggunaan plastik di Kota Denpasar

Tambahan pemahaman mengenai Karakter Green-behavior yang mengacu kepada kesadaran masyarakat milenial di Kota Denpasar untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan yang mengarah pada tujuan peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai dan peraturan Pemkot Denpasar Nomor: 658/2529/DLHK Tahun 2018 tentang upaya mengurangi penggunaan plastik di Kota Denpasar dinyatakan dengan pernyataan dari Caca

"jujur kalau saya sendiri mungkin bisa dikatakan memiliki kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan yaa.. heheh karna saya itu sangat semangat sekali mengikuti kegiatan- kegiatan peduli lingkungan gitu yaa... biasanya

perayaan hari-hari tertentu itu seperti hari kemerdekaan, sumpah pemuda, ulang tahun Kota Denpasar, pemuda pemudi di banjar saya mengadakan acara gotong royong di lingkungan banjar kami, atau pernah juga ikut serta dalam acara bersih-bersih pantai di merta sari”.

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Deny berikut pernyataannya:

"Karena saya kebetulan bergabung dalam Komunitas Peduli Sampah (KPS) Bali dan masih banyak yang belum tau bahwa banyak generasi seperti saya juga ikut bergabung dalam komunitas ini. Jadi saya tentunya memiliki kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan aa.. sudah banyak juga aksi-aksi yang dilakukan oleh KPS Bali ini salah satunya yang menurut saya acaranya sangat bagus itu waktu acara di Plaza Renon, Denpasar. Disana ada diskusi, pameran, dan pertukaran tas belanja. Acara tersebut mengusung tema GaraGaraSampah. mungkin sekalian nih saya promosi, jika ada yang ingin bergabung menjadi anggota Komunitas Peduli Sampah (KPS) Bali bisa mencari informasinya melalui facebook kami itu namanya @KKPSBali heheh.."

- b. Implementasi Karakter Green-behavior yang dilakukan generasi milenial di Kota Denpasar untuk mendukung pemerintah menjaga lingkungan dan meningkatkan minat penggunaan green-product.

Secara umum terdapat dua pertanyaan wawancara yang dipergunakan untuk mengetahui Implementasi Karakter Green-behavior yang dilakukan generasi milenial di Kota Denpasar untuk mendukung pemerintah menjaga lingkungan dan meningkatkan penggunaan green-product: (1) Implementasi Karakter Green-behavior adalah tentang bagaimana Implementasi Karakter Green-behavior yang dilakukan generasi milenial di Kota Denpasar untuk mendukung pemerintah menjaga lingkungan dan meningkatkan minat penggunaan green-product; (2) Implementasi Karakter Green-behavior adalah tentang tujuan dari implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product pada generasi milenial di Kota Denpasar.

Peneliti mengambil sudut pandang dari generasi milenial yang ada di Kota Denpasar mengenai persepsi mereka terhadap bagaimana implementasi dan tujuan dari implementasi pengelolaan green-behavior untuk menghasilkan peningkatan minat penggunaan green-product yang mana diuraikan sebagai berikut:

Implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product

Implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product disampaikan oleh Caca “implementasi dari karakter green-behavior ini tentunya harus terwujud nyata, karna agar tidak hanya wacana-wacana saja. Menurut saya bukti dari berhasilnya implementasi dari karakter green-behavior sendiri itu adalah masyarakat saat ini sudah mulai mengikuti peraturan gubernur bali

dan peraturan walikota Denpasar dengan penggunaan kantong belanja reusable, contohnya saya sendiri, sekarang kalau kemana- mana pasti membawa tas belanja reusable ini, supaya gampang bawa belanjaan.” Tambahan informasi Implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product disampaikan oleh Deny

“..implementasi dari karakter green-behavior sendiri itu adalah masyarakat saat ini sudah mulai menggunakan kantong belanja reusable, dan menggunakan sedotan stainless, botol minum tumbler.” Pernyataan tersebut didukung oleh Andrea (26 Tahun) Owner Restaurant The Bali Office. Berikut pernyataannya: “implementasi dari karakter green-behavior sendiri itu kalau saya perhatikan sekarang sudah semakin menjadi trend dikalangan milenial ya.. Karna banyak saya liat milenial sekarang kemana- mana bawa botol tumbler sama sedotan stainless dengan berbagai model-model lucu”.

Tujuan implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product pada generasi milenial di Kota Denpasar.

Tujuan dari implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product pada generasi milenial di Kota Denpasar dinyatakan oleh Caca.

“membantu pemerintah mewujudkan peraturan gubernur bali dan pemkom denpasar dalam upaya mengurangi penumpukan sampah plastik dan penggunaan plastik.” Pernyataan ini didukung oleh Denny “untuk mendorong masyarakat untuk mengurangi ketergantungan terhadap kantong plastik sekali pakai yang telah sangat mencemari lingkungan hidup karena Indonesia menempati peringkat kedua penyumbang sampah plastik di lautan.”

Pendapat tersebut didukung oleh Andrea

“untuk mengurangi sampah plastik dan mendorong gaya hidup ramah lingkungan.” Denny menambahkan “untuk bersama- sama saling peduli dengan lingkungan baik itu oleh gerasi milenial maupun generasi lainnya. Dan membantu pemerintah dalam mewujudkan bali, khususnya di kota denpasar agar terbebas dari sampah plastik sehingga lingkungan menjadi lestari dan generasi selanjutnya dapat menikmati keindahan- keindahan alam yang hijau. Sementara itu pendapat lain mengenai tujuan dari implementasi pengelolaan karakter green-behavior dalam meningkatkan minat penggunaan green-product pada generasi milenial di Kota Denpasar disampaikan oleh Yoga (24 tahun) Mahasiswa S1 di salah satu Universitas di Denpasar “untuk menumbuhkan kembali sikap kepedulian terhadap lingkungan.”

Tabel 1. Temuan Hasil Wawancara

Nama Informan	Pendapat Informan
Caca (28 tahun), staff Accounting perusahaan manufaktur di Denpasar	<p><i>“Menurut saya proses pengelolaan karakter green-behavior dimulai sejak dini pada diri seseorang saat di bangku sekolah, jika diberikan pengetahuan tentang kepedulian terhadap lingkungan, pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan akibat kurangnya kepedulian kia. Bukti dari berhasilnya implementasi dari karakter green-behavior sendiri itu adalah masyarakat saat ini sudah mulai mengikuti peraturan gubernur bali dan peraturan walikota Denpasar dengan penggunaan kantong belanja reusable, contohnya saya sendiri, sekarang kalau kemana- mana pasti membawa tas belanja reusable ini, supaya gampang bawa belanjaan.membantu pemerintah mewujudkan peraturan gubernur bali dan pemkom denpasar dalam upaya mengurangi penumpukan sampah plastik dan penggunaan plastik.”</i></p>
Denny (24 tahun) Mahasiswa S1 di Perguruan Tinggi Swasta di Denpasar	<p><i>Pendapat saya yang lahir di era milenial seperti ini sangat mengharapkan pengelolaan karakter green-behavior ini sebaiknya ditanamkan di lingkungan sekolah melalui Pendidikan karakter. Karna saya berfikir pendidikan karakter itu proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir. Apabila dari usia dini karakter green-behavior ini dikelola maka semakin bertambahnya umur maka akan semakin paham dan peduli dengan kondisi buruk yang terjadi pada lingkungan. contohnya saja misalnya ternyata kantong plastik tidak baik untuk lingkungan, ya kita dapat mencegahnya dengan menggunakan kantong yang terbuat dari bahan ramah lingkungan. Karena saya kebetulan bergabung dalam Komunitas Peduli Sampah (KPS). Disana ada diskusi, pameran, dan pertukaran tas belanja. Acara tersebut engusung tema GaraGaraSampah..”</i></p>
Andrea (26 Tahun) Owner Restaurant The Bali Office	<p><i>“Pemberian pendidikan karakter agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan disekolah saya rasa tepat, karna menurut saya peran guru itu lebih penting untuk memberikan edukasi tentang lingkungan kepada siswa- siswanya. implementasi dari karakter green-behavior sendiri itu kalau saya perhatikan sekarang sudah semakin menjadi trend dikalangan milenial ya.. Karna banyak saya liat milenial sekarang kemana- mana bawa botol tumbler sama sedotan stainless dengan berbagai model-model lucu.untuk mengurangi sampah plastik dan mendorong gaya hidup ramah lingkungan. Implementasi dari karakter green behavior sendiri itu kalau saya perhatikan sekarang sudah semakin menjadi trend dikalangan milenial ya..”</i></p>
Yoga (24 tahun) Mahasiswa S1 di salah satu Universitas di Denpasar	<p><i>“Sekarang saya lihat sudah banyak yaa milenial sekarang kemana- mana bawa botol minuman tumbler gituuu.. Terus bawa sedotan stailles, saya sendiri juga selalu siap sedia nihh kemana- mana bawa tumbler, sedotan stailles, sama kantong reusable, soalnya biar gak kesusahaan kalo lagi keluar makan atau belanja. Dan mungkin dengan wujud prilaku seperti ini bisa dikatakan bahwa saya sebagai milenial denpasar memiliki kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Dan jika semakin banyak yang melakukan hal yang sama seperti saya, pasti sedikit tidaknya membantu mereduksi penggunaan plastik dongg.”</i></p>

Penelitian ini mengindikasikan bahwa generasi milenial di Kota Denpasar memiliki persepsi Karakter Green-behavior adalah tentang bagaimana mengelola karakter pada generasi milenial untuk menghasilkan peningkatan minat penggunaan green-product yaitu melalui pendidikan karakter sejak dini di bangku sekolah. Selain itu Karakter Green-behavior mengacu kepada kesadaran masyarakat milenial di Kota Denpasar untuk

memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan yang mengarah pada tujuan yang sesuai dengan peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai dan peraturan Pemkot Denpasar Nomor: 658/2529/DLHK Tahun 2018 tentang upaya mengurangi penggunaan plastik di Kota Denpasar yang terbukti dari meningkatnya kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi oleh generasi milenial di Kota Denpasar. Semua pemahaman mengenai karakter green-behavior tersebut sesuai dengan teori mengenai green-behavior yang disampaikan oleh (Goleman, D., & Barlow 2012) yang menyatakan bahwa green-behavior adalah perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang berada di lingkungan terdekatnya. Green-behavior muncul dikarenakan adanya rasa kepedulian manusia untuk mencintai alam semesta.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu dari (Syaodih & Handayani., 2015) yang menyatakan bahwa green-behavior perlu dikelola kepada individu agar di masa depan menjadi makhluk dewasa yang mempunyai perilaku hijau mencintai alam semesta. Bentuk pengelolaan green behavior pada individu adalah dengan memberikan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan menjadikan individu sebagai makhluk yang mandiri melalui pendidikan karakter. Selain itu, hasil penelitian dari (Suci Utami., 2015) dalam riset pengenalan green-behaviour melalui ecoliteracy menyebutkan bahwa perlu dilakukan kajian literatur terhadap berbagai sumber terkait ecoliteracy yang relevan. Hal ini dilakukan dengan penanaman sikap green-behavior pada anak usia dini tepat dilakukan pada saat dibangku sekolah, yang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan sebuah strategi pengenalan sikap ramah lingkungan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan (Julianti et al., 2017) juga menemukan bahwa green-behavior memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk hijau. Semakin tinggi wujud rasa kepedulian terhadap lingkungan (green-behavior) yang dimiliki oleh individu maka semakin meningkat minat individu menggunakan produk hijau.

Dalam hal implementasi Karakter Green-behavior yang dilakukan generasi milenial di Kota Denpasar untuk mendukung pemerintah menjaga lingkungan dan meningkatkan penggunaan terhadap green-product, sudah menjalankan implementasi dalam kehidupan sehari-harinya seperti penggunaan kantong belanja reusable, sedotan stainless, botol minum tumbler dan sudah terbiasa menggunakan produk kecantikan yang terbuat dari bahan-bahan yang ramah lingkungan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan karakter green-behavior pada generasi milenial dalam meningkatkan minat penggunaan green-product penting untuk dikelola pada setiap individu melalui pendidikan karakter sejak dini di bangku sekolah. Dengan memiliki kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan pada setiap individu maka, akan mampu mewujudkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai agar dapat mencapai pengurangan sampah plastik sebanyak 60-70 persen dan Peraturan Pemkot Denpasar Nomor : 658/2529/DLHK tahun 2018 tentang upaya mengurangi penggunaan plastik di Kota Denpasar dengan tujuan mengatasi fenomena permasalahan sampah yang dialami

Indonesia, dimana saat ini Indonesia merupakan negara pembuang sampah plastik ke laut terbesar di dunia setelah Cina (Nurul Khoirah., 2019).

Implementasi karakter green-behavior yang dilakukan generasi milenial di Kota Denpasar untuk mendukung pemerintah menjaga lingkungan dan meningkatkan penggunaan terhadap green-product, sudah menjalankan implementasi dalam kehidupan sehari-harinya seperti penggunaan kantong belanja reusable, sedotan stainless, botol minum tumbler dan sudah terbiasa menggunakan produk kecantikan yang terbuat dari bahan-bahan yang ramah lingkungan. Sehingga kedepannya generasi milenial di Kota Denpasar agar dapat lebih meningkatkan penggunaan produk-produk ramah lingkungan atau green-product dalam aktivitas sehari-hari dan bukan hanya mengikuti tren yang sesaat tapi mengimplementasikannya secara berkelanjutan sehingga implementasi karakter green-behavior diharapkan menjadi sebuah gaya hidup yang dimiliki oleh seluruh individu pada era saat ini. Yang dimana green-behavior sebagai gaya hidup akan menciptakan keseimbangan sehingga alam dan makhluk hidup di dalamnya dapat hidup sejahtera.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dalam menggali implementasi karakter green-behavior di kota-kota lainnya di Indonesia. Temuan mengenai bentuk pengetahuan dan variabel mediasi dalam membentuk kesadaran atas *green-behavior* juga dapat dikembangkan lebih jauh (Aman et al., 2012). Hal ini mengingat temuan ini belum tergali dalam penelitian ini. Penggalan lebih jauh terkait *ecological intelligence* pun dapat ditelusuri lebih lanjut, khususnya dalam ekosistem pendidikan di bangku sekolah (Goleman & Barlow 2012).

Keterbatasan penelitian pada penggunaan satu teknik pengumpulan data juga dapat ditingkatkan di penelitian berikutnya. Subjek penelitian pun dapat diperluas, tidak hanya kepada generasi milenial. Adapun objek penelitian juga dapat ditinjau dari sudut pandang lainnya dalam green-behavior, tidak hanya terbatas pada fenomena masalah sampah plastik.

Daftar Rujukan

- Aman et al. (2012). "The Influence of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable, *British Journal of Arts and Social Sciences*, 7 (2): 145-167."
- Balinetizen.com. "Wagub Cok Ace Minta Peduli Bersih Lingkungan Menjadi Gaya Hidup Terbaru Masyarakat Milenial."
- Guanghui Ma dkk. (2018). "The Effects of Environmental Awareness and Consumption Value on Green Makeup Product Purchase Intentions, *Scientific Research Publishing*, 9: 1898- 1916."
- Goleman, D. & Barlow, Z. (2012)." *Ecoliterate: how educators are cultivating emotional, social an ecological intelligence*. Jossey Bass. A Wiley Imprint. USA Healdsburg, CA: Watershed Media.

- Ilman et al., (2017). "Analisis Pengolahan Sampah Plastik Rumah Tangga Dan Penerapan 3r (Reuse, Reduce, Recycle) Dalam Kehidupan Sehari-Hari Tugas." *Journal of Physical Chemistry B* 8(1): 28–48.
- Julianti et al. (2017). "Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk Hijau. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (10): 5524-5551."
- Kaufmann et al. (2012). "Factors Affecting Consumers' Green Purchasing Behavior: An Integrated Conceptual Framework. *Amfiteatru Economic*, 14 (31): 50-69."
- Maichum et al. (2016). "Application of the Extended Theory of Planned Behavior Model to Investigate Purchase Intention of Green-products among Thai Consumers. *MDPI Sustainability Journal*, 8 (1007): 1-20."
- Nurul, K. (2019). "Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Penerapan Theory of Planed Behavior Dan Minat Penggunaan Tas Reusable Di Kota Denpasar."
- Ogi, I. (2016). "Minat Beli Produk Yang Mengimplementasikan Green Marketing Dilihat Dari Faktor Kesadaran Lingkungan, Kesiediaan Membayar Dan Gaya Hidup (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Bandar Jaya Timur)."
- Prabawani. (2015). "Konsumen Ramah Lingkungan Perilaku Konsumsi Hijau Civitas Academica Universitas Diponegoro".
- Rini dkk. (2017). "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau 'The Body Shop' Di Kota Denpasar, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6 (1): 137- 166."
- Suci, U. (2018) . "Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini."
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta."
- Syaodih & Handayani. (2015)." Menumbuhkan Green Behaviour Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Proyek. *Proceeding 6th Pedagogy International Seminar 2015*. II, p. 521."
- Triastuti. (2014)."Penerapan Green Lifestyle Di Griya Lembah Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Depok Jawa Barat."
- Usadi et al. (2015). "Peran Kepedulian Pada Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan Terhadap Niat Pembelian Produk Hijau (Studi

Pada Produk TV LED Merek Samsung Di Kota Denpasar), E-Jurnal Manajemen Unud, 4 (1): 39-58.”

Winarsih. (2015). “The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50 (2): 179–211.”

World Economic Forum’s Global Shapers Survery. (2017). “Generasi Milenial Lebih Peduli Terhadap Isu Lingkungan Seperti Isu Perubahan Iklim Daripada Isu Dunia Lainnya.”